

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (1995: 26) dapat dipengaruhi dua faktor utama, yakni: faktor dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri terutama kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar yang dicapai. Hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki dan 30% dipengaruhi oleh faktor dari luar, yaitu faktor lingkungan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah pembelajaran yang diimplementasikan guru dalam suatu proses belajar mengajar. Faktor eksternal ini pada akhirnya dapat berdampak terhadap internal siswa, seperti motivasi, minat, aktivitas belajar siswa.

Metode ceramah yang mendominasi diterapkan guru geografi dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama PLP Real di MA. At Taufiq Singaraja mengidentifikasi bahwa metode yang mendominasi digunakan guru geografi dalam pembelajaran geografi adalah metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa yang diimplementasikan dalam

membelajarkan materi geografi belum mampu menghadirkan SCL (*Student Centered Learning*) dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan pembelajaran yang autentik dan kontekstual. Berikut adalah suasana proses belajar mengajar geografi di kelas yang memperlihatkan siswa yang pasif dan tanpa media, sementara guru sangat aktif. Perhatikan Gambar 1.1!



Gambar 1.1 Pembelajaran Geografi dengan Dominasi Metode Ceramah
Sumber: Dokumentasi Siti Hamimah 2023

Guru geografi di MA. At Taufiq Singaraja dalam hal tersebut belum menerapkan pembelajaran inovatif dalam membelajarkan geografi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Geografi di MA. At Taufiq Singaraja mengungkapkan kebiasaan pembelajaran daring yang diterapkan selama pembatasan sosial karena Pandemi Covid-19 masih terbawa pada saat pembelajaran sudah tatap muka. Gambar 1.2 pada saat wawancara dilakukan dengan guru geografi MA. At Taufiq Singaraja.



Gambar 1.2 Observasi Wawancara dengan Guru Geografi MA. Attaufiq
Sumber: Dokumentasi Siti Hamimah 2023

Siswa di kelas cenderung tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Perilaku yang ditunjukkan siswa di kelas di antaranya adalah berbicara sendiri dengan teman tanpa mendengarkan guru menjelaskan materi. Fenomena ini menurut guru penting untuk dicarikan solusinya sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Berikut adalah suasana proses belajar mengajar geografi di kelas yang memperlihatkan siswa yang pasif dan tanpa media, sementara guru sangat aktif. Perhatikan Gambar 1.3!



Gambar 1.3. Perilaku yang ditunjukkan siswa di kelas
Sumber: Dokumentasi Siti Hamimah 2023

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Geografi MA. At Taufiq pada tanggal 20 Agustus 2021, menunjukkan bahwa pembelajaran hanya didominasi dengan metode ceramah dan diskusi, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan sulit menjadikannya menarik bagi siswa. Hal ini dinilai sebagai pemicu rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah KKM, yaitu hanya 50, sementara ketuntasan secara klasikal adalah 80. Berikut adalah hasil belajar kelas XI MA. At Taufiq di masa era new normal yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA. At Taufiq Semester Ganjil

Komponen Pencapaian Hasil Belajar	Jumlah	
	N	%
(1)	(2)	(3)
Nilai di bawah KKM	11	50,00
Nilai sama dengan KKM	0	0,00

Nilai > dari KKM	11	50,00
Total	22	100,00
Catatan: KKM = 75 Nilai tertinggi = 93 Nilai terendah = 50 Rata-rata nilai = 77,05		
Ketutasan Klasikal = 80%		

Sumber: Catatan Nilai dari Guru

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa antara yang berada di bawah dan di atas KKM berimbang. Jika memperhatikan ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu 80%, kecilnya proporsi siswa yang nilainya berada di atas KKM (50%) menunjukkan secara jelas rendahnya hasil belajar geografi siswa pada kelas XI di MA. At Taufiq Singaraja. Hal tersebut juga menunjukkan ketidakberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk membelajarkan geografi sebagai ilmu keruangan.

Menyadari terhadap masalah tersebut, dibutuhkan strategi yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tuntunan KKM. Guru dalam hal ini diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran inovatif yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dan menjadikan pembelajaran bersifat dan kontekstual dengan menghadirkan media audio visual sebagai penunjangnya. Djamarah and Zain (2013 : 120) mengemukakan bahwa, media audio visual merupakan media yang mampu merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dengan memiliki unsur suara dan gambar. Jenis media audio visual memiliki fungsi yang sangat baik dalam menunjang pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran geografi adalah dengan menerapkan *Blended Learning Model* berbantuan Media

Video. Sari (2013) mengemukakan bahwa, *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan *online* (daring). *Blended Learning Model* dalam hal ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*. Lebih daripada itu *Blended Learning* juga sebagai elemen dari interaksi sosial.

Video merupakan sumber atau media yang dinamik dan efektif dalam menyampaikan informasi. Limbong and Simarmata (2020) mengemukakan Video pada saat ini sangat digemari oleh masyarakat, karena mampu memberikan informasi, pengetahuan, hiburan, musik, dan cerita sejarah yang mudah diakses dan dilihat. Berkenaan dengan itu, guru dapat memanfaatkan video sebagai media dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa. Video dapat dimanfaatkan sebagai media pelengkap dalam pembelajaran yang menerapkan *Blended Learning Model*.

Blended Learning berbantuan video sebagai model pembelajaran dapat menjadi solusi yang tepat dalam pembelajaran geografi yang secara ideal memadukan antara *indoor study* dan *outdoor study*. Keterbatasan waktu yang dimiliki mata pelajaran geografi dapat dibantu dengan media yang berupa video untuk menghadirkan fenomena geografi yang semestinya dibelajarkan dengan *outdoor study*. Keunggulan dari *Blended Learning Model* berbantuan video menurut Hima (2017), yaitu: (1) hemat waktu dan biaya, (2) efektif dan efisien, (3) mudah dalam mengakses materi, (4) mudah belajar materi secara mandiri, (5) memanfaatkan materi secara *online*, (6) dapat saling berbagi file, (7) meningkatkan

daya tarik pembelajaran, (8) pembelajaran monoton dapat diperkaya dengan berbagai sumber misalnya video dari youtube, dll.

Pengaplikasian *Blended Learning Model* dalam penelitian (PTK) yang dilakukan (Ridha 2021) yang dimuat dalam Jurnal *Sikola* menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring untuk mata pelajaran sosiologi. Peningkatan Hasil Belajar Siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2

Komponen Nilai	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)
	N	%	N	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tuntas	25	71,43	31	88,57	24,00
Tidak Tuntas	10	28,57	4	11,43	-150,00
Total	35	100,00	35	100,00	
Catatan					
Nilai Tertinggi		85		100	15,00
Nilai Terendah		55		65	15,38
Rata-Rata Nilai Kelas		76,42		87,86	13,02

Sumber: Ridha, 2021

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan diimplementasikannya *Blended Learning Berbasis Model* dalam pembelajaran Sosiologi. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa, nilai tertinggi, dan rata-rata nilai kelas. Tidak ada satu komponen belajar yang mengalami penurunan, kecuali siswa yang tidak tuntas.

Berkenaan dengan video dalam pembelajaran, terdapat beberapa hasil penelitian yang juga menunjukkan keberhasilan penggunaannya dalam pembelajaran *blended learning*. Hasil penelitian dari Izlayani Putri dkk, (2022)

tentang validitas perangkat pembelajaran model *Blended Learning* berbantuan video pada materi momentum dan impuls untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran model *Blended Learning* berbantuan video pada materi momentum dan impuls valid untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah selama pembelajaran. Hasil penelitian dari Pujiono dkk, (2021) tentang pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan video terhadap hasil belajar PKN menunjukkan bahwa *Blended Learning* baik diterapkan dalam pembelajaran PKN disebabkan karena : pembelajaran tidak terkesan monoton, pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), siswa belajar secara mandiri, dan siswa aktif terlibat dalam diskusi. Hasil penelitian dari Setyo Ariawan dkk, (2021) tentang pengaruh *Blended Learning Flex Model* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA materi Ekosistem menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Blended Learning Flex Model* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA materi Ekosistem.

Berpijak pada permasalahan yang telah dikemukakan dan keunggulan serta keberhasilan sejumlah penelitian dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan memberdayakan video maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengimplementasikan model pembelajaran tersebut sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran menuju hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan KKM. Hal ini membantu guru dalam menuntaskan materi pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Uji coba yang dilakukan dikemas dalam satu judul penelitian “Penerapan *Blended Learning Model* Berbantuan Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas XI di MA. At Taufiq Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode ceramah masih dominan dilakukan guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan juga menjadikan pembelajaran tidak otentik dan kontekstual.
- 2) Guru belum melibatkan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran.
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi ketuntasan belajar klasikalnya belum mencapai 80%.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian menjadi sistematis, fokus dan terarah maka batasan masalah penting dikemukakan dalam penelitian ini. Berikut adalah pembatasan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Dilihat dari objeknya, penelitian ini hanya difokuskan pada Penerapan *Blended Learning Model* Berbantuan Video dalam Pembelajaran Geografi.
- 2) Dilihat dari subjeknya, penelitian hanya melibatkan guru dan siswa kelas XI jurusan IPS MA. At Taufiq Singaraja.
- 3) Keilmuan yang digunakan untuk mengkaji dalam penelitian ini adalah Pendidikan Geografi, khususnya dampak dari penerapan suatu strategi pembelajaran (Penerapan *Blended Learning* Berbantuan Video dalam Pembelajaran Geografi).

1.4 Rumusan Masalah

Memperhatikan masalah yang teridentifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana implementasi *Blended Learning* berbantuan video dalam pembelajaran Geografi pada kelas XI MA. At Taufiq Singaraja?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *Blended Learning* berbantuan video dalam pembelajaran geografi kelas XI MA. At Taufiq Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Menganalisis implementasi *Blended Learning* berbantuan video dalam pembelajaran Geografi pada kelas XI MA. At Taufiq Singaraja.
- 2) Menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *Blended Learning* berbantuan video dalam pembelajaran geografi kelas XI MA. At Taufiq Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan terdapat sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris kepada Pengembangan Pendidikan Geografi sebagai ilmu terapan,

khususnya dalam penerapan *blended learning* berbantuan video dalam pembelajaran geografi.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: *Model Blended Learning Berbasis Video* yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengimplementasikan model dan media pembelajaran.
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan kemandirian dan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah: Meningkatkan pembedaharaan model dan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menunjang akreditasi sekolah.
- d. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan pengalaman dalam mengimplementasikan suatu model dan media dalam pembelajaran secara riil di sekolah.

